



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 Oktober 2021

Halaman: 5

Kebijakan Satu Pintu Masuk Berkelanjutan

Pemkot Yogya Proyeksikan Jadi Embrio Penataan Pariwisata

YOGYA, TRIBUN - Kebijakan penerapan *one gate system* atau satu pintu masuk oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta sejak akhir pekan lalu, diproyeksikan untuk berkelanjutan, atau berkelanjutan. Sehingga, wisatawan yang datang pun merasa semakin nyaman selama berwisata.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menilai, skema satu pintu tersebut, mutlak dibutuhkan oleh kota pelajar. Hal ini disampaikan dalam talk show "Obrolan YK One Gate System" bersama Tribun Jogja yang digelar secara daring, Jumat (29/10) siang.

"Jadi, bukan sebatas untuk mengantisipasi pandemi virus corona saja, karena kalau kita tidak melakukan pengaturan, yang terjadi adalah kemacetan," ungkapnya.

Melalui *one gate system*, setiap bus yang melakukan proses skrining di Terminal Giwang, dan dinyatakan lolos, praktis langsung diarahkan menuju tempat khusus parkir (TKP) yang sudah ditentukan. Termasuk, rute perjalanan untuk masuk, dan keluar dari Kota Yogyakarta.

"Sehingga, masyarakat tidak merasakan dampak negatif, khususnya dari aspek lalu lintas, karena banyak angkutan pariwisata yang masuk ke kota itu," jelasnya.

Oleh sebab itu, Heroe mengatakan, *one gate system* bakal menjadi sebuah embrio penataan sistem pariwisata Kota Yogyakarta, di masa mendatang. Ia pun tidak menutup kemungkinan, skema tersebut bakal dikembangkan sedemikian rupa, untuk memanjakan turis.

"Harapannya, di masa depan bus pariwisata itu kan cukup berhenti di Terminal Giwang. Masuk ke Kota Yogyakarta kita bawa dengan kendaraan-kendaraan, semacam trans wisata begitu, agar makin nyaman," ujarnya.

PERKETAT SKRINING

- Kebijakan penerapan *one gate system* diproyeksikan berkelanjutan.
- Wisatawan yang datang pun merasa semakin nyaman selama berwisata.
- Pada akhir pekan lalu, terdapat 20K bus pariwisata, dan 1.300 mobil pribadi yang masuk ke kota.
- Total ada 10.000 wisatawan dari berbagai daerah yang tiba.
- Sebanyak 10.000 wisatawan yang masuk ke Kota Yogyakarta, yang akan masuk ke Kota Yogyakarta.
- Pengalihan skrining ini untuk mengurangi limpahan gelombang virus.

"Nanti, akan ada program satu tiket juga, yang bisa untuk memasuki destinasi wisata di Kota Yogyakarta. Jadi, bisa murah, lebih efisien. Ini untuk memberi kenyamanan untuk wisatawan dan warga," tambah Heroe.

Ditolak

Sekretaris Dinas Perhubungan (Dis-hub) Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto, mengatakan, pada akhir pekan lalu, terdapat 206 bus pariwisata, dan 1.300 mobil pribadi yang masuk ke teritorinya. Sehingga, total ada lebih dari 10.000 wisatawan dari berbagai daerah yang tiba.

Tetapi, ia mengakui, dari jumlah itu, beberapa diantaranya harus ditolak masuk, karena tak memenuhi syarat terkait vaksin Covid-19. Sehingga, dipastikan, mereka tidak bisa melanjutkan perjalanan ke Kota Yogyakarta, selepas melakukan skrining di Terminal Giwang.

"Pintu keluar Giwang mengarah ke ringroad. Yang lolos diarahkan masuk kota lewat Jalan Imogiri Timur. Jadi yang tidak lolos tak mengarah ke kota," katanya.

Namun, Golkari pun tak menampik, terdapat kemungkinan angkutan pariwisata yang melalui jalan-jalan lain, demi merangsang masuk ke Kota Yogyakarta. Hanya saja, ia memastikan, Dis-hub menyiapkan personel, yang difungsikan untuk menyisir bus-bus nakal itu. "Memang itu sangat mungkin terjadi, melalui simpang di Kotagede misalnya. Tapi, kita punya tim mobile. Jadi, saat dijumpai bus pariwisata belum berstiker kok nongkrong di kota, ya langsung diarahkan keluar," ujarnya.

"Kebijakan ini bukan untuk mempersulit wisatawan, kita kan berkecenderungan, supaya kekhawatiran adanya gelombang tiga pandemi tidak terjadi di DIY," lanjut Golkari. (aka/ord)

1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005